

# NONTOMBI TUTU

LONDON  
SPEAKER  
BUREAU

- **Third child of Archbishop Desmond Tutu, speaker on Human Rights Issues**



## Topics

- Arts & Culture
- Celebrities
- Cities
- Environment
- Leadership
- Motivation

Tantangan untuk tumbuh sebagai orang kulit hitam dan perempuan di apartheid Afrika Selatan telah mengantarkan Naomi Tutu ke hadapannya sebagai aktivis untuk hak asasi manusia. Pengalaman-pengalaman itu mengajarnya betapa kita semua kehilangan ketika salah satu dari kita dinilai murni berdasarkan atribut fisik. Dalam pidatonya ia memadukan hasrat untuk martabat manusia dengan humor dan kisah-kisah pribadi.

Naomi adalah anak ketiga dari Uskup Agung Desmond dan Nomalizo Leah Tutu. Ia dilahirkan di Afrika Selatan dan juga tinggal di Lesotho, Inggris dan Amerika Serikat. Dia dididik di Swaziland, AS dan Inggris, dan telah membagi kehidupan dewasanya antara Afrika Selatan dan AS. Tumbuh 'putri Uskup Agung Tutu telah menawarkan banyak peluang dan tantangan bagi Naomi dalam hidupnya. Dia telah menerima tantangan dan menyalurkan peluang yang telah diberikan kepadanya untuk mengangkat suaranya sebagai juara bagi martabat semua orang.

Pengalaman profesionalnya berkisar dari menjadi konsultan pembangunan di Afrika Barat, hingga menjadi koordinator program untuk program-program tentang ras dan gender dan kekerasan berbasis gender dalam Pendidikan di African Gender Institute di University of Cape Town. Selain itu dia telah mengajar di Universitas Hartford dan Connecticut dan Brevard College di North Carolina.

Naomi telah menjadi pembicara yang dicari-cari di berbagai kelompok seperti asosiasi bisnis, konferensi profesional, pejabat terpilih, gereja dan organisasi masyarakat. Naomi juga memimpin Lokakarya Kebenaran dan Rekonsiliasi untuk kelompok-kelompok yang menangani berbagai jenis konflik. Bersama Rose Bator, ia menghadirkan lokakarya berjudul Membangun Jembatan yang membahas masalah ras dan rasisme.

Naomi juga merupakan konsultan untuk dua organisasi yang mencerminkan luasnya keterlibatannya dalam isu-isu hak asasi manusia. Organisasi tersebut adalah Aliansi Spiritual untuk Menghentikan Kekerasan Intim (SAIV), yang didirikan oleh penulis terkenal Riane Eisler dan Penerima Hadiah Nobel Perdamaian Betty Williams, dan Foundation for Hospices di Sub-Sahara Afrika (FHSSA).